

**THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON THE  
INDONESIAN LANGUAGE ABILITY TOWARDS CHILDREN AGED  
5-6 IN THE KINDERGARTEN AT SUNGAI PINANG VILLAGE  
KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**Wardatul Umaira, Zulkifli N, Febrialismanto**

war19hum95@gmail.com(081214929549),zulkifli.n@lecturer.unri.ac.id,  
febrialismanto@lecturer.unri.ac.id

***Study Program of Early Childhood Teacher Education Faculty of Teaching and  
Education University of Riau***

**Abstract** : *Based on the results of field observations, the Indonesian language ability of the students have not developed optimally. Kindergarten children are in an expressive language development phase. This means the child can express his or her desires, rejection, or opinion by using spoken language. The phenomenon that occurs such as follows: (1) Children who daily use the local language, (2) Children who say rude and disrespectful words, (3) Children who do not understand the teacher's instructions, (4) The children are difficult to tell their own language about the experience of an event that happened, (5) The children find it difficult to answer the question of what, how, where, why, and how, (6) parents and family members who use the local language as a colloquial language, (7) Parents who do not invite children to communicate with the good Indonesian language, (8) Parents who are too busy with their business so they do not communicate much with children, (9) Parents who do not discipline children in playing and watching television so that the impact on the child's language. The aim of this research is to find out the influence of family environment on the Indonesian language ability towards children aged 5-6. This research uses the form of quantitative research using correlation technique. The data collection in this study uses observation sheet and interview. The sample in the study is about 40 children. Data analysis using simple regression or regresi sederhana. The result of The research shows that the family environment is 60,36% which is categorized good enough and the Indonesian language ability of children is 45,81% which is less good category. From the data analysis, obtained fcalculated = 87.416 and ftable = 2.021 then Ho is rejected. This means that there is an influence of family environment to the Indonesian language ability towards children aged 5-6 years in kindergarten at Sungai Pinang Village, Kuantan Singingi Regency.*

**Key Words:** *Family environment, Indonesian language ability*

# **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DESA SUNGAI PINANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Wardatul Umaira, Zulkifli N, Febrialismanto**

war19hum95@gmail.com(081214929549),zulkifli.n@lecturer.unri.ac.id,  
febrialismanto@lecturer.unri.ac.id

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak** : Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak didik belum berkembang dengan optimal. Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Ini berarti anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Fenomena yang terjadi seperti: (1) Anak yang kesehariannya menggunakan bahasa daerah, (2) Anak yang berkata kasar dan tidak sopan, (3) Anak yang tidak mengerti perintah guru, (4) Anak sulit bercerita dengan bahasanya sendiri tentang pengalaman suatu peristiwa yang dialaminya, (5) Anak sulit menjawab pertanyaan apa, berapa, dimana, mengapa, dan bagaimana secara urusannya, (6) orang tua maupun anggota keluarga yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari, (7) orang tua yang kurang mengajak anak untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (8) orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sehingga tidak banyak berkomunikasi dengan anak, (9) orang tua yang kurang mendisiplinkan anak dalam bermain dan menonton televisi sehingga berdampak pada bahasa anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa indonesia anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 orang anak. Analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar 60,36% yang termasuk kategori cukup baik dan kemampuan berbahasa Indonesia anak diperoleh nilai sebesar 45,81% yang termasuk kategori kurang baik. Dari analisis data, didapat  $f_{hitung} = 87,416$  dan  $f_{tabel} = 2,021$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi.

**Kata Kunci:** Lingkungan Keluarga, Kemampuan Berbahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif, hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatannya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Pada aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik (Martinis, 2010).

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam peraturan menteri pendidikan dan Budaya nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini yang mana indikator yang akan dikembangkan antara lain: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebut kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Dalam interaksi dengan teman dan guru maka anak akan menggunakan bahasa, maka pada kesempatan ini masa penting untuk dilatih dan dibiasakan berkomunikasi dengan bahasa sederhana dengan cara yang benar. Hal ini akan membentuk kemampuan berbahasa anak. Banyak variasi yang terjadi dalam perkembangan bahasa ketika pengasuh atau saudara dan orang tua anak memiliki perbedaan dalam cara mengajarkan bahasa, menunjukkan bahwa lingkungan memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan bahasa, khususnya dalam perbendaharaan kata. Lingkungan keluarga memegang peranan utama dalam perkembangan bahasa anak melalui komunikasi sehari-hari. Lingkungan keluarga yang memiliki perbendaharaan kata yang baik akan mempengaruhi anak untuk berbahasa baik, dan sebaliknya.

Menurut pengamatan penulis di TK Desa Sungai Pinang kabupaten kuantan singing terdapat beragam tingkah laku yang tampak dan ditampilkan oleh anak-anak. Hal ini terlibat beberapa orang anak, ada anak yang tidak mengerti ketika diberi perintah secara bersamaan, anak yang tidak mampu mengulang kalimat sederhana yang disampaikan guru, anak yang tidak paham aturan permainan, anak yang berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa daerah, serta anak yang kurang mampu menjawab pertanyaan ketika berkomunikasi. Keberagaman bahasa membuat anak bingung dan ragu untuk berkomunikasi. Anak-anak cenderung lebih paham dan lihai menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan keluarga masing-masing. Keluarga memang adalah lingkungan pertama bagi anak untuk belajar. Jadi keluarga sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan gaya bahasa anak.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: a) Bagaimana lingkungan keluarga anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi? b) Bagaimanakah kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi? c) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi?

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) Untuk mengetahui lingkungan keluarga anak usia 5-6

tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi. b) Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi. c) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengertian berbahasa adalah menurut Nurbian (2005) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran dan perasaan dan keinginannya. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.

Beberapa aspek-aspek kemampuan bahasa anak menurut Syamsu (2011) anak dapat menyusun pendapat: a) kritikan “ini tidak boleh, ini tidak baik” b) keraguan-keraguan “barangkali, mungkin, bisa jadi, ini terjadi apabila anak sudah menyadari akan kemungkinan kekhilafannya” c) menarik kesimpulan analogi “anak melihat ayah karena tidur karena sakit, pada waktu lain anaknya melihat ibunya tidur, dan mengatakan bahwa ibu tidur karena sakit”. Dan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak adalah sebagai berikut: a) kosa kata, seiring perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, kosa kata anak berkembang dengan pesat. b) *sintaksis* (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak dengan sendirinya dapat menggunakan kalimat-kalimat yang baik. c) *semantic*, semantik adalah penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya, anak usia dini sudah dapat mengutarakan keinginannya, penolakannya dan pendapatnya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tepat. d) *fonem*, Anak usia dini sudah memiliki kemampuan merangkai bunyi yang didengar menjadi satu kata yang mengandung arti.

Menurut Ali (2010) istilah lingkungan harfiah menurut kamus besar bahasa indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus bahasa indonesia *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari sebuah bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Menurut Slameto (2003) lingkungan keluarga terdiri dari: a) cara orang tua mendidik peran orang tua dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. b) relasi antara anggota keluarga relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lain. c) suasana rumah agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak-anak dengan anggota keluarga yang lain. d) keadaan ekonomi keluarga keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. e) perhatian orang tua anak perlu mendapat dorongan dan perhatian orang tua. Kadang-kadang anak menjadi lemah semangat, maka orang tua wajib member perhatian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

Pengaruh faktor lingkungan pada perkembangan bahasa anak wordpress (2010):  
a) lingkungan verbal mempengaruhi proses belajar bahasa anak. Anak dilingkungan keluarga profesional akan belajar kata-kata tiga kali lebih banyak dalam keluarga dengan kemampuan verbal lebih rendah. b) Chouhury dan beberapa penilitan lainnya mengungkapkan bahwa jumlah anak dalam keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa seorang anak, berhubung dengan intensitas komunikasi antara orang tua dan anak. c) lingkungan merupakan hal yang penting menyangkut hasil perkembangan seorang anak. Beberapa anak yang datang dari keluarga yang tidak stabil dan kurangnya perhatian, perawatan, dan kurangnya memadainya kebutuhan nutrisi dan perawatan kesehatan, dapat membentuk level stress, lingkungan yang merugikan bagi perkembangan anak termasuk bahasa. Resiko dari problem-problem bahasa juga dikaitkan dengan faktor sosio ekonomi dan rendahnya status ekonomi. d) Hart and Risley mempelajari perbedaan antara kualitas bahasa ditunjukkan pada anak-anak dengan latar belakang kemampuan bahasa yang berbeda pada 2,5 tahun pertama kehidupan mereka. Mereka melapaorkan bahwa anak-anak dari latar belakang kemampuan bahasa yang rendah berada dalam kelemahan karena orang tua mereka atau keluarga sangat jarang mengajak berbicara, akibatnya mereka miskin perbendaharaan kata dan kemampuan komunikasi dibandingkan kelompok dengan kemampuan bahasa yang lebih tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa indonesia anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan oktober hingga desember 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 40 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 40 orang.

Teknik analisis data menggunakan teknik regresi sederhana yaitu untuk mengetahui derat pengaruh korelasi antara dua variabel. dan memprediksi berdasarkan hubungan fungsional variabel Y apabila variabel X diketahui dengan membuat  $H_a$  dan  $H_o$ .

Persamaan regresi sederhana  $H_a$  dan  $H_o$

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksi

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data kemampuan berbahasa indonesia anak yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Kemampuan Berbahasa Indonesia anak usia 5-6 Tahun

No	Aspek-aspek	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)
1	Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar	160	2,3	57,5%
2	Meniru kembali 4-5 perintah urutan kata	160	1,95	48,75%
3	Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi	160	1,9	47,5%
4	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dimana, berapa, dan sebagainya.	160	2,05	51,25%
5	Berani bertanya secara sederhana	160	1,725	43,125%
6	Berani menjawab pertanyaan secara sederhana	160	1,575	39,375%
7	Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana	160	1,875	46,875%
8	Melanjutkan cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	160	1,625	40,625%
9	Berbicara menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka	160	1,975	49,375%
10	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	160	1,35	33,75%
<b>Rata-Rata</b>				<b>45,81%</b>

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kemampuan berbahasa indonesia anak, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar dengan presentase 57,5% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator kedua yaitu Meniru kembali 4-5 perintah urutan kata dengan presentase 48,75% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator ketiga yaitu Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi dengan presentase 47,5% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator keempat yaitu Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dimana, berapa, dan sebagainya dengan presentase 51,25%

termasuk dalam kategori kurang baik, indikator kelima yaitu Berani bertanya secara sederhana dengan presentase 43,125% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator keenam yaitu Berani menjawab pertanyaan secara sederhana dengan presentase 39,375% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator ke tujuh yaitu Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan presentase 46,875% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator ke delapan yaitu Melanjutkan cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dengan presentase 40,625% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator ke Sembilan yaitu Berbicara menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka dengan presentase 49,375% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator ke sepuluh yaitu Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal dengan presentase 33,75% termasuk dalam kategori kurang baik. Data mengenai kemampuan berbahasa anak secara keseluruhan yaitu dengan nilai skor 733 atau sekitar 45,81% menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa indonesia anak termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 45,81% dalam rentang 40%-55%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Berbahasa Indonesia

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	14– 15	6	15
2	16– 17	12	30
3	18 – 19	8	20
4	20– 21	8	20
5	22– 23	4	10
6	24 – 25	2	5
Jumlah		n=40	100%

Berdasarkan gambar di atas data tentang kemampuan berbahasa indonesia anak pada skor 12 – 14 diperoleh sebanyak 10 orang anak dengan persentase 25 %, pada skor 15 – 17 diperoleh sebanyak 15 orang anak dengan persentase 37,5%, pada skor 18 – 20 diperoleh sebanyak 10 orang anak dengan persentase 25%, pada skor 21 – 23 diperoleh sebanyak 4 orang anak dengan persentase 10%, pada skor 24 – 26 diperoleh sebanyak 1 orang anak dengan persentase 2,5%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 15 – 17 dengan persentase 37,5%.

Tabel 3. Variabel Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$30 \leq X$
2	Sedang	$20 \leq X < 30$
3	Rendah	$X < 20$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 18.33 maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa indonesia anak berada dalam kategori rendah.

- b. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data lingkungan keluarga anak yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Gambaran Lingkungan Keluarga Anak Usia 5-6

No	Aspek-aspek	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)
1	apakah ibu mendengar kan ketika anak ibu mengatakan sesuatu yang di minta nya.	160	2,325	58,125
2	apakah ibu selalu memberikan apa yang di inginkan anak ibu.	160	2,65	66,25
3	apakah ibu menggunakan bahasa Indonesia yang baik pada saat berbicara dengan anak ibu.	160	2,3	57,5
4	apakah ibu sering menanyakan atau mengajak anak kamu berbicara ketika ibu dirumah.	160	2,55	63,75
5	apakah ibu sering membelikan mainan yang mengembang kan bahasa Indonesia, misalnya: buku cerita, kartu huruf untuk anak ibu.	160	2,275	56,875
6	apakah ibu mendengar kan cerita atau pengalaman yang di sampaikan anak ibu.	160	2,2	55
7	apakah ibu memberikan respon yang baik jika anak ibu bercerita.	160	2,6	65
<b>Rata-Rata</b>				60,36%

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari lingkungan keluarga, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni apakah orang tua kamu mendengar kan ketika kamu mengatakan sesuatu yang kamu minta dengan presentase 58,125% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator kedua yaitu apakah orang tua kamu selalu memberikan apa yang kamu inginkan dengan presentase 66,25% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator ketiga yaitu apakah orang tua kamu mengguna kan bahasa Indonesia yang baik pada saat berbicara dengan kamu dengan presentase 57,5% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator keempat yaitu apakah orang tua kamu sering menanyakan atau mengajak berbicara ketika kamu dirumah dengan presentase 63,75% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator kelima yaitu apakah orang tua kamu sering membelikan mainan yang mengembangkan bahasa Indonesia, misalnya: buku cerita, kartu huruf, poster nama-nama alat, poster abjad dengan presentase 56,875% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator keenam yaitu apakah orang tua kamu mendengar kan cerita atau pengalaman yang kamu sampaikan dengan presentase 55% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator ke tujuh yaitu apakah orang tua kamu memberikan respon yang baik jika kamu bercerita dengan presentase 65% termasuk

dalam kategori cukup baik. Data mengenai lingkungan keluarga secara keseluruhan yaitu nilai skor 676 atau sekitar 60,36% menunjukkan bahwa lingkungan keluarga anak termasuk dalam kategori cukup baik atau sedang yaitu 60,36% dalam rentang 56%-66%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Keluarga Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	12– 14	10	25
2	15– 17	15	37,5
3	18 – 20	10	25
4	21– 23	4	10
5	24– 26	1	2,5
6	27– 29	0	
Jumlah		n=40	100%

Berdasarkan gambar di atas data tentang kemampuan berbahasa indonesia anak pada skor 14 – 15 diperoleh sebanyak 6 orang anak dengan persentase 15 %, pada skor 16 – 17 diperoleh sebanyak 12 orang anak dengan persentase 30%, pada skor 18 – 19 diperoleh sebanyak 8 orang anak dengan persentase 20%, pada skor 20 – 21 diperoleh sebanyak 8 orang anak dengan persentase 20%, pada skor 22 – 23 diperoleh sebanyak 4 orang anak dengan persentase 5%. Berdasarkan data di atas, diketahui persentase terbesar adalah pada rentang skor 16 – 17 dengan persentase 30%.

Tabel 6. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$21 \leq X$
2	Sedang	$14 \leq X < 21$
3	Rendah	$X < 14$

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 16,90 maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga berada dalam kategori sedang.

Berikut adalah hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan uji f. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji f pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa indonesia

		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Model						
1	Regression	220.795	1	220.795	87.416	.000 <sup>a</sup>
	Residual	95.980	38	2.526		
	Total	316.775	39			

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: kemampuan berbahasa indonesia

Untuk membuktikan pengaruh signifikansi lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa indonesia dapat dilakukan “uji f”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 87,416 dengan signifikan 0,000.

Diperoleh nilai  $f_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021 Dengan demikian diketahui  $f_{hitung} (87,416) > f_{tabel} (2,021)$  atau signifikansi  $(0,000) < 5\% (0,05)$ . Dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa indonesia.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat hubungan antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa indonesia anak. Yang dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata, simpang baku, nilai modus dan nilai median. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi untuk menentukan jumlah dan panjang kelas. selain itu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji lenieritas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Selanjutnya dilakukan analisis *Regresi Sederhana* dan menggunakan perangkat komputer melalui program *SPSS Versi 17 for window* untuk mengetahui lingkungan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan berbahasa indonesia anak.

Sesuai dengan hal yang diungkapkan menurut (Rita kurnia, Zulkifli N, 2016) menjelaskan bahwa dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun sangat penting diperhatikan melalui tindakan dan perlakuan pembelajaran yang tepat dan berkualitas. Berdasarkan Standar Nasional PAUD Nomor 58 Tahun 2009 dan Nomor 137 Tahun 2014, aspek bahasa anak usia dini telah ditetapkan standar ketercapaian untuk usia 5-6 tahun sebagai kriteria perkembangan bahasa sesuai harapan (BSH) pada anak usia dini. Bahasa adalah alat komunikasi dalam segala aspek kehidupan manusia sejak usia dini hingga usia lanjut. Apabila kemampuan bahasa pada anak terhambat, atau tidak sesuai harapan, maka dampak negatif akan terjadi pada tugas-tugas perkembangan anak, khususnya dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran di PAUD.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anika Candrasari, Dista Eka Faulam Putri, Warraihan, Virgi Parisa (2017) yang berjudul “pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa”. Didapat nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel = 0,361 dan dari uji reabilitasnya didapatkan nilai  $\alpha = 0,733$  atau  $> 0,6$ . Dengan nilai  $p < 0,25$  yang artinya ada pengaruh hubungan lingkungan terhadap perkembangan bahasa. Ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula kemampuan berbahasa Indonesia.

Kutipan jurnal hasil penelitian di atas semakin terbukti dengan hasil signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak dengan uji “ $f$ ”. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 87,416 dengan signifikan 0,000. Diperoleh nilai  $f_{tabel}$  dengan  $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui  $f_{hitung} (87,416) > f_{tabel} (2,021)$  atau signifikansi  $(0,000) < 5\% (0,05)$ . Dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak. Dimana anak secara aktif melibatkan keluarga dalam percakapan, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan mengajak berbicara sehingga kemampuan berbahasa Indonesia anak dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan atau standar pencapaian perkembangan anak.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Lingkungan keluarga anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi secara umum tergolong dalam kategori cukup baik, artinya kondisi lingkungan keluarga anak cukup memiliki hubungan yang harmonis ketika melakukan komunikasi antara anggota keluarga dan anak.
2. Kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi secara umum tergolong dalam kategori cukup baik, artinya anak sudah mulai mengerti tentang perintah, menjawab pertanyaan, mengekspresikan ide serta berkomunikasi secara lisan dengan bahasa Indonesia dalam struktur yang lengkap.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi. Tingkat hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien  $f = 87,416$   $P = 0,000$  artinya semakin besar pengaruh lingkungan keluarga maka semakin besar pula kemampuan berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah  $KD = r^2 \times 100\% =$

$0,835^2 \times 100\% = 69,7\%$  dengan ( $P < 0,05$ ) maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga memberi kontribusi sebesar 69,7% terhadap kemampuan berbahasa indonesia anak.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada orang tua lebih sering berkomunikasi langsung dengan anak dalam jangka waktu yang lama, memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan bahasa dan menghargai ide-ide yang dikemukakan anak.
2. Kepada sekolah di TK Desa Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi sebaiknya dapat lebih memperhatikan kemampuan berbahasa indonesia anak, sehingga kemampuan berbahasa indonesia anak lebih berstruktur dan lebih baik lagi.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian lingkungan keluarga terhadap kemampuan berbahasa indonesia anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2008. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru. Autografika.
- Ahmad Husin Ritonga dkk. 1996. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Daerah Sumatra Utara*. Medan. Proyek P2NB Sumatra Utara.
- Anika Candrasari, Dista Eka Faulam Putri, Warrailhan, Virgi Parisa. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa. 2017. e-journal THE 5<sup>TH</sup> URECOL PROCEEDING, UAD Yogyakarta. (online). (diakses 3april 2018).
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Membaca Dan Menulis Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta. Rajawali press
- Imam Supardi. 2003. *Lingkungan hidup dan kelestariannya*. Bandung. PT alumni.
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Grasindo.

- Martinis dan Jamilah. 2010. *Panduan pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Gaung Persada.
- Mainizar. 2013. Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Pada Anak. e-journal Marwah. Vol XII. No 1. (online). (diakses 16 maret 2018)
- Nurbian Dhieni dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Nurbiana Dhieni dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya nomor 137 tahun 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodelogi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Rita Kurnia, Zulkifli N. 2016. Efektifitas Pemanfaatan alat edukatif (APE) Bahan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Melati Darma Wanita Air Tiris, Kecamatan Tampan. e-journal educail. Vol 5. No 1. (online). (di akses 12 maret 2018).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Soelaeman. 2012. *Pengertian Keluarga dan Fungsi Keluarga*. (online). <http://unsilster.com.soelaeman./2012/pengertian-keluarga-dan-fungsi-keluarga/>. (23/10/17)
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syamsu Yusuf. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Wordpress. 2010. Pengaruh Faktor Lingkungan Pada Perkembangan Bicara dan Gangguan Kounikasi Anak. (online).<http://wordpress.com/2010/pengaruh-faktor-lingkungan-pada-perkembangan-bicara-dan-gangguan-komunikasi-anak/>. (25/10/17)